

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki industri pertanian yang memainkan kontribusi yang amat vital dalam perekonomian nasional. Pertanian tidak hanya menyediakan bahan pangan tetapi juga bahan baku untuk industri. Sebab mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, pembangunan nasional memprioritaskan sektor ini untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kemiskinan di pedesaan. Pertanian bukan hanya menjadi basis pertumbuhan ekonomi pedesaan, tetapi juga menghidupkan dan menjaga keberlangsungan hidup masyarakat di wilayah itu.

Peran sektor pertanian bagi masyarakat pedesaan sangatlah penting. Pertama, pertanian adalah sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk desa, memberikan kehidupan yang berkelanjutan bagi mereka. Kedua, sebagai subsektor tanaman pangan, pertanian menciptakan lapangan kerja yang penting bagi keluarga-keluarga di desa terpencil yang bergantung pada hasil bumi untuk kehidupan sehari-hari. Di lain sisi, pertanian juga memberikan kontribusi penting dalam menyediakan karbohidrat, protein, serta vitamin dan mineral dari hasil tumbuhan, menjaga keseimbangan gizi keluarga petani. Selain aspek ekonomi dan gizi, aktivitas pertanian juga memiliki nilai sosial dan budaya yang besar, menjadi tempat hobi dan rekreasi bagi penduduk kota yang mengunjungi desa serta menghasilkan sejumlah bahan untuk ritual keagamaan dan upacara tradisional di sejumlah desa dan sejumlah kota di seluruh Indonesia.

Mayoritas penduduk pedesaan Jambi masih bergantung pada sektor pertanian, yang bermakna bahwa sektor pertanian memainkan kontribusi yang amat vital dalam menyediakan produk industri manufaktur yang sangat besar bagi pasar. Sektor pertanian juga menjadi satu dari sekian sektor yang paling efektif dalam memperminim kemiskinan pedesaan dengan mempertinggi kesejahteraan (pemasukan) mereka yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini penting sebab banyak rumah tangga Indonesia yang bergantung pada industri pertanian. Diharapkan bahwa seiring meningkatnya surplus pertanian, standar hidup petani pedesaan juga akan mengalami kenaikan, yang akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat pedesaan dan memperkuat pendapatan mereka. (Rangrajan,1982).

Peningkatan produksi pertanian tidak senantiasa berdampak langsung pada kesejahteraan petani jika tidak diiringi oleh adanya kenaikan pendapatan dan daya beli mereka. Daya beli petani yang baik menjadi krusial sebab berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Nilai Tukar Pertanian (NTP) menjadi indikator penting yang dipakai dengan maksud agar kemampuan daya beli petani bisa diukur dengan mengacu pada konsep yang diperkenalkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1987. NTP menjadi parameter penting dalam menilai kesejahteraan finansial petani dengan cara membandingkan harga yang diterima petani atas hasil produksinya dengan harga yang harus mereka bayar untuk kebutuhan sehari-hari. Peningkatan kesejahteraan petani dan kemampuan riil bertani diperlihatkan dengan peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP), begitu pula sebaliknya. (Rachmat, 2013)

Nirmala et al., (2016) menuturkan bahwa hasil produksi petani dan barang atau jasa yang dibutuhkan baik untuk konsumsi rumah tangga ataupun produksi hasil pertanian yang dipertukarkan bisa diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP).

Pada tahun 2020, terjadi fluktuasi pada nilai tukar petani subsektor tanaman pangan Provinsi Jambi yang mengindikasikan bahwa daya beli petani itu belum cukup baik. Tabel 1 memperlihatkan perkembangan NTP tanaman Pangan Provinsi Jambi.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Komoditas Tanaman Pangan Per Semester Provinsi Jambi Tahun 2017 – 2021

Tahun	Semester I	Semester II
2017	97,90	95,93
2018	98,32	90,52
2019	89,90	92,38
2020	101,02	99,94
2021	97,24	97,22

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1 memperlihatkan bahwa petani dianggap sejahtera sebab nilai NTP > 100 hanya terjadi pada Semester I tahun 2020, saat mereka memiliki surplus yang memungkinkan mereka membiayai pengeluaran rumah tangga, di lain sisi tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 serta 2021 pada Semester I dan Semester II dan tahun 2020 Semester II $NTP < 100$, dimana petani mengalami defisit, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki daya beli yang rendah dan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Akibatnya, bisa diambil kesimpulan bahwa petani tidak sejahtera.

Menurut BPS NTP>100 memperlihatkan ada perbedaan antara Indeks Harga yang Dibayar dan Diterima oleh Petani. Petani mendapat keuntungan dari kenaikan perdagangan saat tingkat harga rata-rata yang dibayarkan pada petani naik lebih cepat daripada tingkat harga rata-rata yang diterima. Lebih jauh, NTP = 100 memperlihatkan korelasi umum antara harga di mana petani menjual komoditas mereka dan harga di mana mereka membeli barang yang mereka beli. Secara umum, harga petani dianggap sama dengan harga komoditas yang mereka jual dan barang yang mereka beli. Lebih jauh, NTP <100 memperlihatkan bahwa indeks harga petani yang dibayarkan dan diterima tidak sama.

Provinsi Jambi di Indonesia merupakan salah satu provinsi yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan bahan pangan sekaligus menjadi salah satu daerah penghasil bahan pangan di negara ini. Tanaman yang ditanam antara lain ubi jalar, padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan singkong. Tanaman-tanaman itu merupakan tanaman yang bisa tumbuh dengan baik di seluruh wilayah Provinsi Jambi. Salah satu daerah penghasil utama jagung dan padi adalah Provinsi Jambi, terlebih padi yang bisa menghasilkan 386.413 kilogram pada tahun 2019. (BPS Provinsi Jambi)

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi memaparkan bahwa pada subsektor tanaman pangan, ada sejumlah komoditas unggulan, yakni padi dan jagung yang memiliki luas lahan terluas dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya. Tabel 2 Di bawah ini memperlihatkan luas lahan komoditas pada subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi.

Tabel 2. Luas Lahan Tujuh Komoditas Utama Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

No	Komoditas	Luas Lahan (Ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi	60.207	86.203	69.536	84.773	64.412
2	Jagung	15.508	13.851	11.968	12.295	7.547
3	Kedelai	7.271	8.514	3.550	5.253	3.283
4	Ubi Kayu	2.687	2.062	1.846	1.828	1.504
5	Ubi Jalar	1.245	982	1.461	1.402	1.156
6	Kacang Tanah	938	916	931	928	1.007
7	Kacang Hijau	165	134	143	97	39

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, terjadi variasi luas lahan tujuh komoditas unggulan subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jambi yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di tiap-tiap tahunnya. Pada subsektor Tanaman Pangan pada tahun 2018, komoditas padi menduduki posisi teratas dengan luas lahan terluas di Provinsi Jambi, yakni sejumlah 76,51% dari total luas lahan tujuh komoditas. Komoditas jagung berada di posisi kedua dengan luas lahan sejumlah 12,70%. Tetapi, total luas lahan lima komoditas lainnya hanya sejumlah 11,19%.

Padi dan jagung yang merupakan dua komoditas unggulan di subsektor Tanaman Pangan di atas diprediksi akan terus unggul baik dari segi luas lahan ataupun produksi. Komoditas Padi dan Jagung juga memiliki produksi tertinggi jika dibandingkan dengan komoditas lain di subsektor Tanaman Pangan. Hal itu bisa diperhatikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Produksi Tujuh Komoditas Utama Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi	278.596	383.046	309.933	386.413	298.149
2	Jagung	98.681	106.619	73.636	85.787	47.171
3	Kedelai	10.925	12.158	4.735	8.268	6.504
4	Ubi Kayu	64.489	49.517	47.600	60.989	52.792
5	Ubi Jalar	34.934	29.242	56.523	32.373	34.574
6	Kacang Tanah	1.309	1.248	1.354	1.627	1.617
7	Kacang Hijau	185	139	123	145	71

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi

Tabel 3 memperlihatkan bahwa Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, fluktuasi dialami oleh tujuh komoditas unggulan subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jambi di tiap-tiap tahunnya. Komoditas jagung menempati posisi kedua dengan kontribusi produksi di Provinsi Jambi sejumlah 14,90%, di lain sisi komoditas padi menempati posisi pertama dengan kontribusi produksi terbesar pada tahun 2020, yakni sejumlah 67,13% dari total produksi tujuh komoditas subsektor Tanaman Pangan. Tetapi, total produksi kelima komoditas lainnya hanya sejumlah 17,97%. Pada tahun 2017 sampai tahun 2021 penghasilan dari petani padi mengalami fluktuasi tiap-tiap tahunnya di lain sisi untuk petani jagung mengalami kenaikan harga tiap-tiap tahunnya akan tetapi tidak dengan produksinya yang mengalami fluktuasi tiap-tiap tahunnya, dimana rata-rata harga jual padi dan jagung bisa diperhatikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Harga Jual Padi dan Jagung di Provinsi Jambi tahun 2017-2021

No	Komoditas	Rata rata Harga Per Tahun (Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi	5.497	5.500	5.462	5.566	5.063
2	Jagung	3.381	3.842	4.224	4.560	4.374

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2021 rata-rata harga jual komoditas padi mengalami fluktuasi tiap-tiap tahunnya. Berlandaskan tabel 4 memperlihatkan bahwa harga padi tertinggi terjadi di tahun 2020 yaitu sejumlah 5.566 di lain sisi untuk harga padi terendah terjadi di tahun 2021 yaitu sejumlah Rp. 5.063. Fluktuasi harga padi pada umumnya mendapat pengaruh dari musim panen. Lonjakan hasil panen selama musim panen puncak menyebabkan harga beras turun. Di lain sisi, musim paceklik adalah saat harga beras mulai mengalami kenaikan hingga panen puncak berikutnya. Berlandaskan data pada tabel di atas harga jagung trus mengalami perubahan tiap-tiap tahunnya dengan harga tertinggi sejumlah Rp. 4.560 dan terendah senilai Rp. 3.381.

Tabel 5. Upah Buruh Tani Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Rata - Rata Per Tahun
2017	37.305
2018	37.666
2019	38.338
2020	38.502
2021	38.402

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berlandaskan data pada tabel 5, terlihat bahwa dari tahun 2017 hingga 2021 dijumpai adanya peristiwa fluktuasi pada upah buruh tani di Provinsi Jambi, yang mana fluktuasi itu seringnya mengalami kenaikan. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika pasar tenaga kerja pertanian di daerah itu, yang mendapat pengaruh dari sejumlah faktor ekonomi dan sosial. Meskipun ada variasi dalam kenaikan upah selama periode itu, tren umum memperlihatkan adanya kenaikan yang bertahap dari tahun ke tahun. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran buruh tani dalam sektor pertanian Provinsi Jambi serta respons pada dinamika ekonomi regional dan kebijakan tenaga kerja yang diimplementasikan dalam periode waktu yang diamati.

Tabel 6. Harga Pupuk NPK di Provinsi Jambi

Tahun	Rata - Rata Per Tahun
2017	2.300
2018	2.300
2019	2.300
2020	2.300
2021	2.300

Sumber: Badan Pusat Statistik

Di Provinsi Jambi, petani yang menggarap tanaman pangan utama seperti padi dan jagung cenderung menggunakan pupuk NPK sebagai pilihan utama. Pupuk NPK menjadi favorit sebab mengandung nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam proporsi yang seimbang, selaras dengan kebutuhan nutrisi tanaman padi dan jagung yang memerlukan dukungan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan hasil panen yang optimal. Ketersediaan dan keberlanjutan harga pupuk NPK di Provinsi Jambi juga menjadi faktor penting dalam keputusan petani, sebab harga yang relatif stabil

tiap-tiap tahunnya memungkinkan petani untuk merencanakan biaya produksi mereka dengan lebih pasti.

Pupuk NPK adalah jenis pupuk majemuk yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi dan jagung di wilayah ini. Dengan menggunakan pupuk NPK, petani bisa mengoptimalkan hasil panen mereka tanpa harus khawatir perihal kekurangan nutrisi yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Hal ini memperlihatkan adopsi teknologi pertanian yang berkelanjutan di Provinsi Jambi, di mana petani berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian mereka melalui penggunaan input pertanian yang tepat dan ekonomis seperti pupuk NPK. Penerimaan usaha tani komoditas ini mengalami fluktuasi di tiap-tiap tahunnya sebab mendapat pengaruh dari sejumlah faktor seperti produksi, harga pupuk, harga komoditas, dan upah buruh tani yang menanam padi dan jagung. Sejumlah faktor itu juga berdampak pada Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor Tanaman Pangan. Proses pembangunan suatu daerah pada akhirnya bermaksud untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu cara untuk menilai tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Jambi adalah melalui Nilai Tukar Petani (NTP). Memahami variabel-variabel yang mempengaruhi NTP tanaman pangan bisa membantu dalam perencanaan kebijakan, peningkatan program, dan kesejahteraan petani yang menanam tanaman pangan, terlebih padi dan jagung di masa mendatang. Berlandaskan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk menjalankan penelitian lebih lanjut perihal **"Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Utama di Provinsi Jambi Tahun 2010-2021"**.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu tanaman pangan andalan yang tumbuh di Provinsi Jambi adalah tanaman pangan yang berasal dari subsektor pertanian tanaman pangan. Di Provinsi Jambi, padi dan jagung merupakan tanaman pangan yang paling banyak ditanam. Mengingat sebagian besar penduduk pedesaan Provinsi Jambi masih bergantung pada subsektor tanaman pangan untuk mata pencaharian mereka, ada pasar yang cukup besar untuk produk industri pangan, dan pasar ini akan terus tumbuh.

Menurut Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan tolok ukur daya beli petani dan tanda kesejahteraan petani, NTP untuk tanaman pangan di Provinsi Jambi masih di bawah 100. Produksi dan harga jual padi dan jagung yang berfluktuasi bisa memberikan pengaruh pada besarnya Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor Tanaman Pangan. Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan Provinsi Jambi bervariasi dan masih dalam kategori defisit, di samping harga dan produksi padi dan jagung yang tidak menentu. Perlu adanya informasi perihal sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jambi agar bisa mencapai >100 atau masuk dalam kategori surplus.

Berikut adalah sejumlah masalah yang dirumuskan dalam studi ini berlandaskan pemaparan di atas:

1. Bagaimana Gambaran Umum subsektor Tanaman Pangan utama di Provinsi Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman Tanaman Pangan utama di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah di atas:

1. Mendeskripsikan subsektor Tanaman Pangan utama di Provinsi Jambi.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman Tanaman Pangan utama di Provinsi Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi sejumlah pihak. Kegunaan penelitian, yakni:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Memberikan masukan dan informasi pada sejumlah pihak yang berkepentingan dalam bidang tanaman pangan di Provinsi Jambi dalam upaya untuk mengembangkan tanaman pangan di Provinsi Jambi.